

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karangan sastrawan yang menggambarkan suatu cerita dengan bahasa yang mengandung estetika mengenai suatu cerita kehidupan manusia yang diangkat dari relita-realita kehidupan. Artinya karya sastra sebagai bentuk cerminan masyarakat, karena pada hakikatnya seorang sastrawan dalam menciptakan karya sastranya tidak akan lepas dari sisi kehidupan masyarakat dan kebudayaannya. Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi yang tersembunyi dalam kehidupan manusia entah pengarang sebagai pengamat saja atau terlibat dalam cerita yang sudah ditata dengan berbagai estetikanya. Seperti yang dinyatakan oleh Ratna (2013:11) bahwa karya sastra dianggap sebagai produk sosial, karya sastra sebagai fakta sosial, dengan sendirinya dipecahkan atas dasar kenyataan yang sungguh-sungguhnya merupakan bagian integral kebudayaan. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Pradopo (2001:61) yang mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Artinya seorang pengarang atau sastrawan tidak semata-mata menciptakan proses kreatifnya hanya sekedar hasil dari imajinasinya. Namun, juga terdapat faktor yang mempengaruhi penciptaan karya sastranya tersebut yaitu dari lingkungannya ia hidup hingga hasil karya sastranya merupakan cerminan masyarakat disekitar pengarangnya.

Seorang pengarang menciptakan sebuah karya sastra tidak hanya untuk dinikmati dengan tujuan menghibur pembaca saja, tetapi juga untuk dipahami khalayak masyarakat. Di dalam sebuah karya sastra selalu ada nilai-nilai yang dapat diambil dari sebuah cerita. Nilai-nilai tersebut dapat diambil positifnya, misalnya ketika memahami berbagai konflik sebuah cerita, emosi kita juga ikut bermain. Namun, ketika di dalam sebuah konflik pasti ada sebuah tindakan penyelesaiannya yang sudah di alurkan sedemikian menarik oleh seorang pengarang dalam sebuah karya sastranya.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi terus berkembang. Hal tersebut ikut berpengaruh terhadap perkembangan sastra untuk saat ini. Tidak dapat dipungkiri hadirnya media sosial memberi arti penting bagi sastra. Seperti halnya media sosial berupa *facebook*, *Whatsap* saat ini menjadi wadah untuk melanjutkan perkembangan sastra. Sudah banyak komunitas atau semacam grup menulis khususnya dalam bidang sastra. Media sosial dijadikan pelantara untuk mengembangkan bakat dari berbagai orang yang ada di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja ataupun dewasa. terdapat grup yang hanya digunakan untuk saling mempublikasikan karyanya dan saling bertukar pendapat. Namun, ada juga grup yang dijadikan ajang perlombaan dalam bidang kepenulisan khususnya sastra seperti menulis puisi, cerpen ataupun novel.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama kalangan remaja yaitu novel, meskipun novel selalu memuat cerita yang panjang namun tidak menjadikan alasan masyarakat pembaca untuk tidak tertarik membacanya, karena dibalik cerita yang panjang tersebut novel mengemukakan

sesuatu secara bebas, menyajikan suatu cerita yang lebih rinci dan detail yang di dalamnya terdapat suatu konflik yang kompleks. Konflik memiliki peranan penting dalam sebuah karya sastra khususnya novel. Berbagai konflik yang disajikan sebuah novel akan menjadi menarik bagi pihak pembaca. Hal tersebutlah yang menjadikan salah satu alasan pembaca selalu tertarik untuk menikmati alur cerita yang terdapat pada sebuah novel meskipun memuat cerita yang begitu panjang.

Fenomena yang terjadi belakangan ini dalam bidang sastra khususnya novel. Sastra mampu menggemparkan berbagai khalayak terutama remaja karena adanya suatu ekranisasi novel menjadi film. Istilah ekranisasi saat ini menjadi semakin *familiar*. Dari dahulu memang sudah banyak novel yang di filmkan. Namun, tidak segempar pada saat ini Dengan adanya ekranisasi dari novel menjadi film. Salah satunya novel berjudul “Surga yang Tak Dirindukan”, “Dilan” dan “Filosofi Kopi” dijadikan film sehingga mengundang ketertarikan berbagai khalayak. Hal tersebut terjadi karena salah satu bukti bahwasanya novel adalah suatu karya yang menarik dan konflik yang dibangun dalam sebuah novel adalah konflik kehidupan yang diangkat dari kisah kehidupan yang benar-benar sedang terjadi di dalam masyarakat.

Menariknya sebuah novel selain karena konflik dan alur cerita yang disajikan. Novel juga merupakan karya sastra yang mengambil peranan dalam masyarakat, mampu mengungkapkan realita-realita kehidupan tentang beberapa konflik sosial yang tengah terjadi di dalam masyarakat. Keunikan-keunikan pada tiap masing-masing novel tentunya berbeda-beda. Keunikan tersebut dapat terlihat

dari unsur-unsur cerita yang membangun sebuah novel salah satunya yaitu cara menghadirkan suatu karakter tokoh yang unik, situasi sosial yang rumit, alur yang tidak membosankan ataupun berbagai konflik yang rumit namun menarik. Karena biasanya konflik yang rumit ataupun yang menarik akan lebih menarik perhatian pembaca untuk terus menelusuri atau memahami setiap isi dari novel tersebut

Kehidupan masyarakatpun tidak terlepas dari sebuah konflik atau permasalahan-permasalahan yang terjadi. Pada akhir- akhir ini konflik sering kali muncul di berbagai kehidupan di sekitar kita. Konflik yang muncul dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang menyebabkannya antara lain perbedaan pendapat atau suatu pandangan antara individu satu dengan individu lainnya, adanya ketidakadilan karena suatu kekuasaan yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Berbagai konflik yang terjadi yang disebabkan adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antar manusia yang biasa disebut dengan konflik sosial . Hal tersebut mengakibatkan ketidakstabilan di dalam tatanan kehidupan masyarakat yang berkonflik. Konflik sosial bisa muncul pada skala yang berbeda seperti konflik antarindividu, antarkelompok, konflik antarkelompok dengan negara, konflik antarnegara, setiap skala memiliki latar belakang dan arah perkembangannya. Begitupula Konflik yang terdapat dalam sebuah novel merupakan fenomena yang terjadi pada masyarakat yang dinamakan dengan konflik sosial. Oleh karena itu, karya sastra dikatakan dapat menunjukkan gejala-gejala yang dilukiskan pengarang melalui bahasa tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial maupun masalah budaya. Berdasarkan hal tersebut, karya sastra dapat dilihat dari segi

sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan yang disebut dengan sosiologi sastra. Menurut Swingewood (dalam Faruk, 2013:1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Endraswara (2003 : 79) bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mengenai konflik sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang bernama novel. Biasanya suatu masalah atau konflik sosial terjadi karena beberapa faktor perbedaan yang menimbulkan suatu perpecahan diantaranya yaitu perbedaan antara orang-perorangan, individu dengan kelompok dan lain-lain.

Salah satu karya sastra yang berbentuk novel yaitu “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” karya Mahfud Ikhwan. Novel ini menarik perhatian peneliti untuk dijadikan objek penelitian. “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” merupakan sebuah novel yang berhasil memenangkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2017 sebagai kategori prosa terbaik pada tanggal 25 Oktober 2017. Sebelum novel ini terbit Mahfud Ikhwan sebagai pengarang novel tersebut juga mendapat penghargaan sebagai pemenang sayembara menulis novel DKJ 2014. Karya-karya yang diciptakan oleh Mahfud Ikhwan selalu bercerita mengenai penduduk desa serta perubahan sosiologis masyarakat desa. Bahkan Mahfud Ikhwan alumnus Universitas Gajah Mada ini banyak yang menjuluki sebagai “*The next Kuntowijoyo*”.

Kisah demi kisah yang dipaparkan dalam novel “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” merupakan sebuah kisah kelabu dan perseteruan tragis. Berbagai konflik sosial begitu kompleks yang dikemas dalam novel tersebut membuat cerita menjadi menarik. Mahfud Ikhwan menyajikan kisah Mat Dawuk berdasarkan sudut pandang Warto, perselisihan antara Mat Dawuk dan penduduk Rumbuk Randu. Mat Dawuk terlahir dengan wajah buruk rupa, tidak menempuh pendidikan formal dan begitu menyeramkan sehingga setiap orang lain yang tidak sengaja berjumpa dengannya lebih memilih menghindar. Tokoh Mat Dawuk juga dibenci oleh ayahnya sendiri karena dianggap membunuh istrinya yang meninggal setelah melahirkannya. Tidak hanya itu bapak dari Mat Dawuk juga meninggal karena kecelakaan. Mat Dawuk yang buruk rupa dan penuh dengan hinaan, ejekan dari orang-orang di sekitar masyarakatnya memberi dampak pada pribadi seorang Dawuk yaitu pendiam dan misterius. Karena merasa diasingkan oleh orang-orang di sekitar desanya sehingga di saat sudah dewasa Mat Dawuk memilih hidup di perantauan dibandingkan hidup di desanya sendiri. Namun, pada akhirnya Mat Dawuk dipertemukan dengan perempuan cantik anak seorang tokoh desa di Rumbuk yang bernama Inayatun dan pada akhirnya mereka menikah. Dari titik cerita inilah berbagai konflik muncul dengan begitu kompleks.

Novel *Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* tersebut tidak hanya menyajikan permasalahan yang hendak terjadi pada dua tokoh Mat Dawuk dan Inayatun. Namun, konflik lainnya muncul menjadi konflik sosial di dalam alur cerita novel tersebut seperti isu TKI, banyaknya masyarakat yang memilih menjadi buruh migran (TKI Malaysia) serta mirisnya pekerja TKI menjadi

pembunuh bayaran. Kebanyakan warga Rumbuk Randu memilih untuk bekerja di luar negeri karena sepanjang tahun secara turun-menurun dari buyut sampai cicit canggahnya hanya menjadi buruh tebangnya saja pada sebuah hutan di sana. Padahal Rumbuk Randu beratus tahun hidup bergantung pada hutan tersebut. lebih mirisnya lagi para penebang pohon hanya dibayar dengan upah yang sangat rendah. Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita yang pada akhirnya menimbulkan konflik hingga pada konflik sosial. Cerita pada kehidupan orang-orang di kawasan perhutani secara utuh serta konflik sosialnya, dendam turun-temurun antara penebang kayu di hutan dengan pengawas pekerja di kawasan hutan. Konflik kekuasaan semakin merajalela dalam cerita novel tersebut atau biasanya disebut diskriminasi kekuasaan, ketidakadilan selalu muncul pada peristiwa-peristiwa dalam cerita. Hal tersebut menyebabkan adanya konflik sosial yang berkepanjangan hingga pada kasus pembunuhan, konflik keluarga, main hakim sendiri sehingga hal tersebut memicu pada norma-norma sosial yang terabaikan. Sama halnya dengan fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini mulai dari semakin banyaknya warga Indonesia yang menjadi TKI di luar negeri, kasus pembunuhan yang terjadi, main hakim sendiri tanpa melibatkan pihak yang berwajib, dan konflik sosial mengenai ketidakadilan atau deskriminasi kekuasaan, semua dapat dibeli dengan uang atau istilah lain menyogok pada pihak yang berkuasa sehingga dapat merugikan pihak lainnya.

Berdasarkan konflik sosial yang begitu kompleks tertera di dalam novel tersebut mengenai kisah Mat Dawuk dengan masyarakat sekitarnya, Mat Dawuk dengan Inayatun, konflik keluarga, sejarah kelam dan peristiwa tragis yang penuh

darah di Rumbuk Randu. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk memilih objek novel yang disajikan oleh Mahfud Ikhwan ini yang berjudul “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” untuk dijadikan bahan tugas akhir berupa skripsi dan peneliti mengangkat judul menjadi “Konflik Sosial dalam Novel *Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Sosiologi Sastra)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah unsur instrinsik novel “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” karya Mahfud Ikhwan ?
2. Bagaimanakah konflik sosial yang terdapat dalam novel “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” karya Mahfud Ikhwan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan unsur instrinsik yang terkandung dalam novel “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” karya Mahfud Ikhwan
2. Untuk mendeskripsikan konflik sosial yang terdapat dalam novel *Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khazanah pengkajian sastra khususnya teori sosiologi sastra dan penggunaannya di dalam analisis sebuah karya sastra.
- b. Memberikan kajian konflik sosial melalui karyanya suatu pengarang sehingga dapat memberikan masukan yang berguna bagi pembaca untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sering terjadi pada diri seorang maupun masalah yang muncul di masyarakat.
- c. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan penelitian sastra pada khususnya, dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengarang, diharapkan dapat menjadi referensi penyempurnaan karya sastra, juga sebagai motivasi diri untuk semakin mengembangkan karya sastra.
- b. Bagi pembaca, diharapkan mampu membantu antara pembaca dalam memahami lebih mendalam novel “Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu” karya Mahfud Ikhwan dari berbagai konflik yang terletak di isinya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengkajian sastra tentang sosiologi sastra khususnya mengkaji konflik sosial lewat karya sastra berupa novel sehingga dapat memberikan masukan yang berguna bagi pembaca untuk mengatasi berbagai

permasalahan yang sering terjadi pada diri seseorang maupun masalah yang muncul di masyarakat.

- d. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sastra sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pemahaman peneliti tentang sastra.

1.5 Asumsi-Asumsi Dasar

Karya sastra tidak hanya bersifat imajinatif saja tetapi juga suatu perwujudan pikiran tertentu yang benar-benar terjadi pada fenomena masyarakat. Karya sastra adalah fakta sosial dan masalah sosial yang berada dalam masyarakat. Seorang pengarang mempunyai tujuan mendeskripsikan fakta sosial yang berada dalam masyarakat dan memberikan pesan positif kepada pembaca melalui isi cerita. Isi sebuah cerita pada karya sastra khususnya novel sangatlah menarik dan dapat kita pelajari dengan baik ketika pembaca sudah benar-benar memahami isi cerita yang disajikan. Salah satu cara agar dapat memahami secara mendalam maksud dari penciptaan karya sastra tersebut dari seorang pengarang adalah dengan menghayati serta mencermati setiap rangkaian cerita yang mengalir. Perlu mengetahui struktur yang membangun dari dalam cerita salah satunya yaitu berupa tema, penokohan, dan setting. Ketika pembaca sudah memahami unsur instrinsik pada sebuah novel seorang peneliti dapat dengan mudah memahaminya dan menganalisisnya menggunakan perspektif teori-teori sastra yang cocok dikaji. Begitu juga halnya dengan penelitian ini novel yang berjudul *Dawuk, Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* merupakan novel yang cocok untuk dikaji dengan teori sosiologi sastra khususnya konflik sosial. Namun,

sebelum melangkah pada kajian tersebut peneliti akan menganalisis unsur instrinsik sebuah cerita sebagai langkah awal untuk memahami isi cerita dan dapat menganalisis lebih mendalam lagi dengan teorinya. Konflik sosial yang terjadi pada seorang pemburuh migran yang bernama Mat Dawuk dengan penduduk Rambuk Randu. Konflik sosial yang semakin kompleks terjadi yaitu saat Mat Dawuk menikah dengan Innayatun dari titik tersebutlah konflik perlahan bermunculan dan semakin rumit. Penduduk Rambuk Randu enggan menerima Mat Dawuk dan rahasia-rahasia dibalik kebencian penduduk terhadap Mat Dawuk satu persatu terbongkar. Mengenai dendam yang diwariskan turun menurun, tindak provokasi dan main hakim sendiri sampai saat ini juga masih banyak terjadi pada masyarakat sama halnya pada novel tersebut. Dari rangkaian konflik sosial tersebut peneliti dapat menganalisis konflik sosial yang ada pada cerita tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini dan agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam menafsirkannya, penulis jelaskan secara operasional istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

- 1) Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

- 2) Sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial.
- 3) Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun teks itu dari dalam atau segala sesuatu yang terkandung di dalam karya sastra dan mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri.
- 4) Konflik Sosial adalah suatu pertentangan, perlawanan, penolakan, sekaligus pilihan yang terjadi pada diri tokoh baik secara eksternal maupun internal sebagai akibat dari interaksi para tokoh dengan Tuhannya, alam dan lingkungannya maupun dengan sesamanya